

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang Indonesia telah mengupayakan berbagai cara untuk melangkah menjadi negara maju tidak terkecuali pada masalah pengangguran yang masih menjadi fokus pemerintah, karena berpengaruh ke berbagai sektor yang menghambat pembangunan negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2024), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 4,82%, data tersebut berdasarkan hasil survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2024 yang menandakan adanya penurunan sebesar 0,63% dibanding Februari 2023. Selain itu berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, (2024) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat sebesar 6,91% berdasarkan hasil survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2024 yang menandakan adanya penurunan sebesar 0,53% dibanding Februari 2023. di Tasikmalaya sendiri Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun (2024) menunjukkan presentase sebesar 3,74% yang menandakan adanya penurunan sebesar 0,15% dibanding tahun 2023. Meskipun ketiganya manandakan adanya penurunan angka pengangguran, tetap saja peresentase tersebut masih menunjukkan angka pengangguran di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Banyaknya tenaga kerja yang tidak memenuhi prasyarat kerja seperti kemampuan dan keterampilan yang disebabkan kurangnya tingkat pendidikan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak pengangguran kalah saing, untuk itu berbagai upaya harus dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia salah satunya dengan membuat Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permen) Nomor 07 Tahun 2008 dalam (Wahyudi I et al., 2023, hlm 5874) menjelaskan tentang mandat dan fungsinya dalam menyediakan pekerjaan bagi masyarakat serta mendukung para pencari kerja dalam mendapatkan informasi mengenai minat, bakat, keterampilan, lowongan pekerjaan, pelatihan, konseling, ketenagakerjaan, dan perekrutan.

Seyogyanya pendidikan ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas guna memenuhi tuntutan perubahan, pendidikan sendiri terbagi ke dalam tiga kelompok satuan pendidikan diantaranya pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan menjadi investasi berkepanjangan bagi setiap individu maupun negara, karena dengan pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dengan tuntutan perubahan di era saat ini. Pendidikan sendiri berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia karena prasyarat yang diberikan dunia kerja memperkecil peluang angkatan pencari kerja mendapatkan pekerjaan di bidang yang diminati.

Pendidikan nonformal sebagai salah satu jenis pendidikan luar sistem pendidikan formal yang memiliki fungsi dan tujuan sebagai alternatif pada pendidikan formal ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam hal waktu, tempat, bahkan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penerapannya antara pendidikan formal dan nonformal memiliki perbedaan, di mana pendidikan nonformal menekankan pada pemberian keahlian dan keterampilan di bidang tertentu. Tidak hanya dikhususkan untuk angkatan kerja saja, lebih dari itu pendidikan nonformal hadir untuk semua kalangan ingin mendapatkan pembelajaran di luar pendidikan formal seperti halnya bakat yang dimiliki oleh anak yang tidak dapat dikembangkan di pendidikan formal, maka pendidikan nonformal hadir sebagai solusi untuk mengembangkan keterampilan kognitif anak yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan akademisnya.

Salah satu jenis pendidikan nonformal yaitu kursus dan pelatihan, program kursus dan pelatihan hadir untuk masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kualitas hidup peserta kursus dan pelatihan, baik itu perubahan sikap, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan. Salah satu bidang yang ada pada lembaga kursus dan pelatihan adalah bidang seni musik, lembaga kursus pelatihan seni musik merupakan lembaga pendidikan nonformal yang hadir bagi masyarakat ingin mengembangkan minat dan bakatnya ataupun tujuan lain dengan bergerak di bidang seni musik yang

konsentrasinya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta di bidang seni musik yang beragam.

Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, kursus dan pelatihan dapat menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, untuk itu dalam meningkatkan kemajuan lembaga kursus dan pelatihan perlu memperhatikan berbagai faktor yang akan mempengaruhi kualitas lembaga, salah satunya dengan melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pelatihan yang dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi ini juga berkenaan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) bab 16 yang mengungkapkan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk pengendalian pendidikan yang dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada setiap jalur, jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Evaluasi dapat dilaksanakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang dirasakan dari suatu program dengan menilai dari aspek positif dan negatifnya, serta melihat sejauh mana keberhasilan program berdasar pada berbagai unsur yang hasilnya digunakan untuk pengembangan dan keputusan suatu program. Adapun unsur yang harus di evaluasi lembaga adalah proses pelaksanaan pelatihan yang merupakan realisasi dari perencanaan sistem yang telah dibuat berlandaskan tujuan pelatihan yang ingin dicapai.

Dalam mengukur keberhasilan program pelatihan dapat dilakukan dengan survei kepuasan, kepuasan pelanggan merupakan ungkapan perasaan yang tercipta dari kinerja jasa yang diberikan oleh penyedia dalam kesesuaiannya antara harapan dan kenyataan yang diterima oleh peserta pelatihan, dapat berupa perasaan riang yang menyatakan adanya kesesuaian dan menunjukkan kepuasan yang puas dan perasaan sedih ketika harapan peserta pelatihan tidak sesuai yang berakibat pada keberlangsungan dan ketercapaian tujuan pelatihan.

Saling mengait dengan kepuasan pelaksanaan pelatihan, terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur tingkat kepuasan pelaksanaan pelatihan berdasar pada teori mengenai unsur-unsur program pelatihan diantaranya tujuan pelatihan, manfaat pelatihan, peserta pelatihan, pelatih atau instruktur, waktu pelatihan, materi pelatihan, fasilitas, serta metode pelatihan. Realitanya tidak semua lembaga

memperhatikan unsur-unsur yang seharusnya ada dalam setiap pelaksanaan pelatihannya sehingga dijumpai adanya gap antara harapan dan kenyataan yang diterima peserta pelatihan, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas program yang diberikan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan peserta pelatihan yang akan menjadi bahan evaluasi perbaikan untuk lembaga kedepannya serta pada akhirnya berpengaruh pada citra lembaga.

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya ditemui bahwa saat ini tidak terdapat sarana untuk menerima kritik dan saran bagi peserta pelatihan yang penting untuk mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta pelatihan, serta belum terdapat penilaian kepuasan terkait kualitas pelatihan yang dirasakan oleh peserta pelatihan membuat Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya mengalami kesulitan dalam mengukur kepuasan peserta pelatihan dan mengetahui keberhasilan program yang dilaksanakan, di sisi lain waktu pelatihan terbatas, terdapat peserta yang sering datang terlambat, serta jumlah peserta yang naik turun setiap bulannya. Temuan masalah yang ditemukan ini berdasarkan pada indikator peserta pelatihan, waktu pelatihan, materi pelatihan serta metode pelatihan yang digunakan.

Berdasarkan fenomena yang ditemui, maka perlu adanya penelitian secara langsung untuk mendapatkan hasil yang valid atas kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melakukan penelitian di Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya yang beralamat di Jl. R.E Martadinata No. 272 D, Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kabupaten Tasikmalaya. Purwacaraka *Music Studio* merupakan lembaga kursus musik yang mewadahi minat dan bakat peserta kursus yang tidak dapat dikembangkan di pendidikan formal dengan program pada bidang keahlian seni musik diantaranya vokal, piano klasik, piano pop, *keyboard*, gitar klasik, gitar elektrik, drum, biola, serta membimbing dan membina para generasi baik usia sekolah dan angkatan kerja. Adapun tujuan Purwacaraka *Music Studio* ini yaitu mengembangkan minat dan bakat peserta menggunakan teknik pengajaran yang inovatif dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan memupuk generasi yang kompeten di bidang seni musik. Pada usia sekolah

lembaga membimbing dan membina peserta pelatihan untuk senantiasa mengembangkan keterampilan kognitif yang diarahkan ke perkembangan akademis, sedangkan untuk usia angkatan kerja lembaga mengarahkan peserta pelatihan untuk terampil pada bidang yang diminati untuk kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan temuan masalah yang diperoleh pada observasi awal, menjadi hal yang penting bagi lembaga untuk segera melakukan perbaikan guna mengatasi permasalahan yang ada. Selain untuk meningkatkan tingkat kepuasan peserta pelatihan, perbaikan ini juga dapat dijadikan sebagai bentuk analisis kebutuhan dan evaluasi terhadap pelatihan. Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta penting untuk dilakukan penelitian lebih menjurus mengenai keseluruhan indikator pelatihan pada Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya.

Penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang akurat yang bersumber dari lapangan dan sasaran penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis ingin mengambil “Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Seni Musik (Studi pada Peserta Pelatihan di Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya)” sebagai judul penelitian untuk mengungkap tingkat kepuasan peserta pelatihan seni musik di Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya pada proses pelaksanaan yang diberikan oleh lembaga.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Di Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya saat ini belum terdapat sarana untuk menerima kritik dan saran bagi peserta pelatihan yang membuat Purwacara *Music Studio* Cabang Tasikmalaya mengalami kesulitan dalam mengetahui permasalahan dan kebutuhan dari peserta pelatihan.
- 1.2.2 Tidak terdapat survei kepuasan terkait pelaksanaan program yang dirasakan oleh peserta pelatihan yang penting untuk mengukur tingkat kepuasan peserta pelatihan.
- 1.2.3 Waktu pelatihan terbatas.
- 1.2.4 Terdapat beberapa peserta sering datang terlambat mengikuti pelatihan padahal waktu yang mereka miliki terbatas.
- 1.2.5 Jumlah peserta naik turun setiap bulannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dengan rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepuasan peserta pelatihan seni musik di Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan seni musik di Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dan dibuat atas dasar keinginan serta harapan yang mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya teori-teori dalam Pendidikan Nonformal dan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman, pengetahuan, dan sebagai sarana bagi peneliti dalam penerapan pengetahuan mengenai mengenai tingkat kepuasan peserta pelatihan seni musik.

1.5.2.2 Bagi Lembaga

Sebagai perantara dan bahan evaluasi bagi Purwacaraka *Music Studio* dalam melakukan analisis dan evaluasi dalam memperbaiki proses pelaksanaan pada pelatihan seni musik yang akan datang.

1.5.2.3 Bagi Pembaca

Sebagai sarana informasi bagi para masyarakat yang akan mengikuti pelatihan di Purwacaraka *Music Studio* mengenai pelaksanaan pelatihan yang ada di lembaga.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Tingkat Kepuasan

Tingkat kepuasan merupakan respon terukur yang diberikan oleh seseorang dari apa yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi sebenarnya, atas layanan atau jasa yang diberikan yaitu pelatihan seni musik. Respon puas atau tidaknya seseorang ini berdasarkan berbagai unsur dari program pelatihan yang dilaksanakan apakah sesuai dengan harapan dari peserta pelatihan. Dalam mengukur tingkat kepuasan dapat dilakukan dengan survei kepuasan, hal ini berkaitan dengan penemuan masalah yang dihadapi oleh lembaga diantaranya belum adanya survei kepuasan mengenai pelaksanaan program, banyak peserta pelatihan yang sering datang terlambat, serta jumlah peserta pelatihan yang tidak konsisten. Sehingga penelitian ini akan dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta pelatihan secara akurat pada kualitas pelaksanaan pelatihan seni musik, yang terdiri dari delapan unsur pelatihan sebagai indikator penelitian berdasarkan persepsi peserta pelatihan dengan skala pengukuran menggunakan *skala likert* 5 skor yaitu sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, dan sangat tidak puas.

1.6.2 Pelatihan

Pelatihan merupakan proses pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga dengan periode waktu tertentu dan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta perubahan sikap dalam pemenuhan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja pada bidang seni musik. Dalam pelaksanaannya pelatihan berkaitan dengan unsur-unsur pelatihan yang harus diperhatikan, seperti kesesuaian tujuan pelatihan dengan kebutuhan dan harapan peserta, manfaat pelatihan yang ditandai adanya perubahan sikap yang lebih positif setelah melaksanakan pelatihan seni musik, kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta serta interaksi yang terjalin dari pelatihan yang diikuti, kemampuan

instruktur saat pelatihan, kesesuaian waktu pelatihan, kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta, fasilitas yang memadai, serta metode atau mekanisme penyampaian materi pelatihan yang sesuai. Unsur-unsur pelatihan ini dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kepuasan peserta pelatihan pada proses pelaksanaan pelatihan seni musik.

1.6.3 Seni Musik

Seni musik merupakan suatu karya cabang seni yang merupakan hasil ekspresi dari perasaan jiwa secara kreatif, yang diwujudkan dengan menggunakan komponen seni musik seperti melodi, irama, harmoni, dinamika, tempo, ekspresi dan lainnya, dalam seni musik terdapat nilai keindahan dan maksud tertentu yang dapat diterima dan dirasa oleh pengarang serta pendengar. Purwacaraka *Music Studio* Cabang Tasikmalaya yang menyelenggarakan pelatihan di bidang seni musik dengan berbagai program pada keahlian seperti vokal, piano klasik, piano pop, *keyboard*, gitar klasik, gitar elektrik, drum, dan biola. Pelatihan seni musik ini diarahkan untuk pengembangan dan peningkatan keterampilan peserta pelatihan di bidang seni musik, melalui pendalaman teori dan praktik dalam memainkan instrumen, vokal serta alat musik dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kompetisi, pekerjaan, atau kebutuhan pribadi individu secara kreatif dan penuh kepercayaan diri.